

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Tulang belakang merupakan bagian rangka dari manusia untuk menopang tubuh serta didalamnya terdapat saraf yang menghubungkan otak dengan anggota tubuh manusia (DeSai, Reddy and Agarwal, 2020). Beberapa keadaan kelainan dapat mengenai tulang belakang mulai dari leher sampai pinggang bawah. Kelainan yang terjadi dapat dikarenakan trauma (kecelakaan/ terjatuh), kelainan bawaan, infeksi, penyakit degeneratif maupun tumor. Gejala yang muncul dapat ringan berupa nyeri pinggang, kelainan bentuk tubuh sampai berat terjadi kelumpuhan. Penanganan gangguan tulang belakang mulai dari konservatif dengan obat-obatan maupun fisioterapi dan operatif dengan pembedahan (Kim and Ament, 2017; Alizadeh, Dyck and Karimi-Abdolrezaee, 2019).

Di Amerika Serikat, prosedur operasi tulang belakang selama beberapa dekade terakhir ini meningkat secara dramatis sampai mencapai 200 persen sejak tahun 1990 (Mikhail, 2020). Sejalan dengan peningkatan jumlah kasus dan kompleksitas prosedur operasi tulang belakang muncul permasalahan perioperatif. Persiapan preoperasi yang benar akan menurunkan kejadian yang tidak diinginkan pada saat di kamar operasi maupun komplikasi setelah operasi. Implementasi strategi

keselamatan pasien dapat untuk mengukur strategi manajemen dan mencegah bahaya yang akan terjadi (Tedesco, 2016).

Kelainan tulang belakang di Indonesia cukup banyak terdiagnosis dengan pasti oleh karena berkembangnya beberapa rumah sakit pendidikan dan bertambahnya jumlah dokter bedah tulang belakang yang menanganinya, tetapi belum ada data jumlah yang pasti secara rinci, data kunjungan pasien di Rumah Sakit di Indonesia 3-17%, tetapi disebutkan hanya sekitar 5%-10 % memerlukan tindakan operasi. Standart prosedur operasionalnya belum ditetapkan dalam PNPK (Pedoman Nasional Praktek Kedokteran) sehingga di setiap rumah sakit mempunyai acuan yang berbeda (Sari, 2010). Data di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta pada tahun 2019, prosedur operasi tulang belakang menduduki urutan ketiga dari seluruh jumlah operasi tulang yang dikerjakan. Standard prosedur operasionalnya masih menggunakan standart operasi ortopedi secara umum, sedangkan operasi tulang belakang mempunyai kompleksitas yang tinggi untuk persiapan sebelum operasi, didalam kamar operasi serta pasca operasi mempunyai standart yang khusus. Jumlah pasien dengan prosedur operasi tulang belakang di Rumah Sakit Ortopedi Prof Dr R Soeharso Surakarta pada tahun 2019 berjumlah 218 pasien dengan berbagai penyebab: deformitas, infeksi, trauma, tumor maupun degeneratif, sehingga prosedur *patient safety*

harus selalu dimonitoring dan evaluasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi operasi tulang belakang.

Komplikasi yang terjadi pada operasi tulang belakang berkisar antara 7-20%, dimana komplikasi operasi ortopedi umum rerata 5%. Untuk menghadapi masalah komplikasi operasi. WHO pada tahun 2008 telah membuat panduan berupa *Surgical Safety Checklist* (Barbanti-Brodano, 2020). Komplikasi operasi tulang belakang dapat berupa: Haematom pasca operasi, Infeksi luka operasi, robekan atau terjadi fistula dari saraf tulang belakang (*spinal cord injury*), kegagalan instrumentasi, komplikasi sistemik, dan kematian (Pinney, 2016; Smith, 2011).

Angka kejadian Infeksi luka operasi yang dilaporkan berkisar antara 8,5% sampai 12,2% (Anderson, 2016). Infeksi pada operasi tulang belakang dapat menyebabkan kerusakan tulang sehingga terjadi kegagalan fiksasi. Keadaan ini sulit untuk didiagnosis oleh karena tidak ada tanda-tanda patognomonik yang akurat. Dengan meningkatnya prevalensi organisme yang resisten antibiotik pengobatannya menjadi semakin sulit, sehingga pencegahannya sangat diperlukan (Smith, 2011; Tedesco, 2016).

Kesalahan operasi dalam menentukan level tulang belakang yang terjadi berkisar sekitar 50%, pemberian oksigen yang tidak tepat, perdarahan yang tidak terkontrol, ketersediaan implant yang tidak sesuai,

pemberian antibiotik profilaksis yang tidak tepat dapat menimbulkan komplikasi yang serius, penggunaan *checklist* akan menurunkan angka komplikasi dari 11% menjadi 7% serta menurunkan mortalitas dari 1,5% menjadi 0,7% (Krieg, 2019).

Penanganan operasi tulang belakang dengan mengacu pada standar *patient safety* akan meningkatkan hasil operasi yang optimal serta meniadakan resiko komplikasi intraoperatif maupun postoperatif sehingga dapat memberikan jaminan keselamatan pasien pada saat operasi maupun hasilnya setelah operasi tulang belakang. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan untuk memenuhi standar *safe surgery* dan menekan risiko komplikasi dari operasi dengan mengevaluasi pelaksanaan *surgical safety checklist* yang dipergunakan dalam pembedahan tulang belakang dengan berdasarkan bukti ilmiah terbaru. Apabila penelitian ini tidak dilakukan, petugas kesehatan tidak dapat mengevaluasi *safe surgery* dan *patient safety* dalam pembedahan tulang belakang. (Bernet, 2018 ).

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pelaksanaan *surgical safety checklist* terhadap infeksi luka operasi tulang belakang dalam peningkatan *patient safety*?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk evaluasi *surgical safety checklist* terhadap infeksi luka operasi tulang belakang dalam peningkatan *patient safety*.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengevaluasi *incidence rate* infeksi luka operasi tulang belakang.
- b. Untuk menganalisis *surgical safety checklist* periode pra operasi tulang belakang terkait demografi pasien.
- c. Untuk menganalisis *surgical safety checklist* periode intra operatif tulang belakang.
- d. Untuk menganalisis *surgical safety checklist* periode pasca operasi tulang belakang.
- e. Untuk mengembangkan *surgical safety checklist* operasi tulang belakang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk pengembangan pengetahuan tentang penilaian mutu dan keselamatan pasien operasi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Pasien

Memberikan pelayanan bermutu operasi tulang belakang.

### b. Perawat

Menerapkan *surgical safety checklist* operasi tulang belakang sesuai standar.

### c. Dokter

Menerapkan *surgical safety checklist* operasi tulang belakang.

### d. Rumah Sakit

Memberikan gambaran tentang prosedur operasi tulang belakang yang terstandar.